

# The Students' Perception of the Teaching Methods and Media on Mandarin Conversation Online Learning at University

Lani Diana<sup>1</sup>, Septerianie Sutandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Maranatha Christian University, Jl. Surya Sumantri No. 5, Bandung, Indonesia

---

## Article History

Submitted date:  
2022-06-18  
Accepted date:  
2022-10-05  
Published date:  
2022-10-10

---

## Keywords:

Mandarin; teaching method; teaching media; online learning

---

## Abstract

Mandarin is the second most widely used foreign language in the world. Teaching Mandarin needs appropriate teaching methods and media to achieve learning objectives. Researchers researched the learning of Mandarin conversation in one of the private universities of Bandung to analyze the influence of teaching methods applied and teaching media used during online learning. The research involved a descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection was done by filling out questionnaires and interviews to determine the alignment of teaching methods and teaching media used and the influence of teaching methods and media on online learning of Mandarin conversation in that university. The results showed that learning Mandarin conversation online using three learning methods (audio-lingual, communicative approach, and task-based methods) and online teaching media Zoom Meeting, YouTube, Morning, and WhatsApp was perceived as effective. It could improve university students' Mandarin conversation skills.

---

## Kata Kunci:

bahasa Mandarin; metode ajar; media ajar; pembelajaran daring

---

## Abstrak

### Analisis Pengaruh Metode dan Media Ajar terhadap Pembelajaran Daring Percakapan Bahasa Mandarin Tingkat Perguruan Tinggi

Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing kedua terbanyak yang digunakan di dunia. Pengajaran Bahasa Mandarin memerlukan metode dan media ajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran daring percakapan Bahasa Mandarin di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode ajar yang diterapkan dan media ajar yang digunakan selama pembelajaran dilakukan secara daring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara untuk mengetahui keselarasan metode ajar dan media ajar yang digunakan, serta mengetahui pengaruh metode dan media ajar terhadap pembelajaran daring percakapan Bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran percakapan Bahasa Mandarin secara daring menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu *audio-lingual method*, *communicative approach*, dan *task-based method* serta media ajar daring Zoom Meeting, Youtube, Morning, dan WhatsApp sudah dipersepsikan efektif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bercakap-cakap dalam Bahasa Mandarin mahasiswa perguruan tinggi tersebut.

---

Corresponding author:

<sup>2</sup> [septerianie.sutandi@lang.maranatha.edu](mailto:septerianie.sutandi@lang.maranatha.edu)

Copyright © 2022 Lani Diana, Septerianie Sutandi



## 1 Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan teknologi dunia. Pendidikan biasanya diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah maupun rumah dan lingkungan sekitar. Salah satu pembelajaran yang penting adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah pembelajaran bahasa asing. Dengan mempelajari dan memahami bahasa asing, hubungan kerjasama antar negara akan lebih mudah terjalin. Dewasa ini bahasa Mandarin sudah menjadi bahasa kedua terbanyak yang digunakan di dunia dan menjadi bahasa yang populer. Tiongkok sendiri merupakan negara maju yang sudah terkenal akan perkembangan perekonominya yang begitu pesat dan dikenal dunia, sehingga semakin banyak orang di berbagai negara yang mempelajari bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang tidak mudah untuk dipelajari. Proses pembelajarannya membutuhkan minat, keuletan, dan kesabaran. Pembelajaran bahasa Mandarin bisa dilakukan dengan mengikuti arahan seorang ahli seperti guru bahasa Mandarin di sekolah atau tempat kursus, maupun dosen bahasa Mandarin di kampus, dan secara otodidak dengan menggunakan video ataupun aplikasi pengajaran bahasa Mandarin yang sudah semakin banyak dewasa ini. Pengajaran dari seorang ahli membutuhkan cara yang tepat untuk menyalurkan ilmu yang tepat kepada peserta didik.

Proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi dilakukan secara tatap muka atau luring. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara langsung dapat memberikan dampak positif pada aspek kognitif dan aspek sosial emosional, yang memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa (Wulandari & Purwanta, 2020). Istilah luring merupakan akronim dari 'luar jaringan' (Nengrum et al., 2021), atau dengan kata lain terputus dari jaringan komputer. Dengan demikian pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa jaringan komputer dan dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang lazim diterapkan pendidik mata pelajaran Bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, pembelajaran secara tatap muka atau luring diperlukan untuk memonitori proses perkembangan peserta didik secara langsung (Mintowati, 2017). Pembelajaran bahasa Mandarin memerlukan proses pemahaman lisan, pemahaman percakapan yang menuntut peserta didik untuk aktif mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran secara tatap muka merupakan salah satu cara yang tepat untuk mendapatkan penilaian yang lebih akurat.

Dewasa ini dunia mengalami wabah virus COVID-19 yang mengharuskan para peserta didik yang biasanya melakukan pembelajaran secara luring, sekarang menjalani kegiatan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing dengan menggunakan media elektronik. Di Indonesia penularan wabah virus COVID-19 mulai meluas sejak pertengahan Maret 2020. Pemerintah Indonesia tidak ingin COVID-19 menyebar dan menular dengan cepat secara luas, khususnya di lingkungan pendidikan. Dalam menyikapi hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19 (COVID-19) (Monika & Rudiansyah, 2021). Dengan adanya peraturan tersebut maka seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing. Hatmo dkk. (2021) berpendapat bahwa pembelajaran secara daring merupakan tuntutan dunia pendidikan pada abad 21 ini. Pada dasarnya terdapat dua tipe pembelajaran daring, yakni sinkronus dan asinkronus. Sinkronus merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama antara peserta didik dan pengajar, sedangkan asinkronus dilakukan pada waktu yang berbeda yang mana peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran yang tidak bersamaan dengan pengajar (Hartanto, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan yang berbeda bagi para pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti para orang tua pembelajar (Latip, 2020). Selain itu terdapat beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, mulai dari media elektronik yang digunakan, biaya kuota internet, sinyal internet untuk mengakses aplikasi pengajaran, hingga proses pengajaran yang berubah mengikuti situasi dan kondisi di rumah peserta didik. Dalam setiap keluarga, mahasiswa memiliki sarana maupun prasarana yang berbeda-beda, begitu pula dengan kemampuan perekonomiannya. Mahasiswa berupaya berjuang bersungguh-sungguh menyesuaikan diri, baik secara material maupun kesiapan mental masing-masing (Dwi et al., 2020).

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa penggunaan media daring mempunyai pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan motivasi belajar tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Kampus ITS NU Pekalongan dan Politeknik Pasmamu selama masa pandemi COVID -19 (Hakim & Mulyapradana, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pembelajaran daring mata kuliah percakapan bahasa Mandarin pada sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Bandung (selanjutnya disingkat menjadi PTSB). PTSB juga menjalankan pembelajaran secara daring sejak pertengahan bulan Maret 2020, termasuk untuk pembelajaran mata kuliah percakapan bahasa Mandarin. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa peserta mata kuliah percakapan bahasa Mandarin PTSB berbagai tingkat pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Peneliti mengidentifikasi metode dan media ajar yang digunakan pada pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin berbagai tingkat tersebut, serta menganalisis persepsi peserta didik mengenai pengaruh metode dan media ajar yang digunakan terhadap pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin PTSB.

Pembelajaran percakapan sangat mengutamakan prinsip komunikatif. Pengajar membimbing peserta didik berlatih berbicara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Mereka menerapkan latihan keterampilan berbicara pada semua kegiatan dalam kelas (Lumanda, 2017). Metode ajar yang diterapkan pengajar PTSB dalam pembelajaran daring mata kuliah percakapan bahasa Mandarin antara lain *audio-lingual method*, *communicative approach* dan *task-based method*. Metode audio lingual merupakan metode yang berfokus pada mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi dalam pembelajaran bahasa (Fitria et al., 2020). Metode menyimak dan berbicara atau *audio-lingual method* merupakan dua komponen yang penting dalam penguasaan kemampuan bahasa Mandarin, yang mana metode menyimak/mendengar dan metode berbicara melatih kemampuan berbicara peserta didik (Novitasari & Riani, 2017). Sedangkan metode komunikatif atau *communicative approach* merupakan metode pengajaran yang memfokuskan pelatihan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Rodiman, 2008). Pembelajaran dengan menerapkan *communicative approach* memperoleh respon yang baik untuk pembelajaran percakapan bahasa Mandarin, yang mana pengajar dan peserta didik secara aktif berinteraksi dengan tujuan meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Mandarin peserta didik (Saminor et al., 2016). Sedangkan, pembelajaran berbasis tugas atau *task-based method* adalah pendekatan yang mengharapakan siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan tugas sebagai dasar persiapan pembelajaran, mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan praktis yang penting untuk proses pembelajaran (Sholeh, 2020). Pembelajaran berbasis tugas juga meningkatkan peran tugas sebagai elemen penting dari kelas bahasa, karena memberikan penjelasan yang unggul untuk memulai proses akuisisi bahasa oleh pelajar dan mendorong pembelajaran bahasa asing. Pemberian tugas atau *task-based method* di akhir kegiatan belajar dan mengajar bertujuan untuk memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mengulas kembali setiap materi yang sudah diajarkan (Elisabeth, 2019).

Media ajar yang digunakan pada pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin PTSB antara lain Zoom Meeting, Youtube, *platform e-learning* perguruan tinggi, dan WhatsApp. Zoom Meeting



merupakan sebuah layanan video konferensi yang berfungsi untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. Zoom Meeting termasuk dalam tipe pembelajaran sinkronus, yang mana mahasiswa dan pengajar melakukan kegiatan pembelajaran di waktu yang sama (Monica & Fitriawati, 2020). Zoom Meeting merupakan media ajar digital yang sangat membantu proses pembelajaran dalam situasi pandemi dan mempermudah akses informasi dan proses pembelajaran (Laili & Nashir, 2020). Sedangkan Youtube termasuk dalam kategori media sosial sebagai salah satu bagian dari *social networking* yang berfungsi menciptakan hubungan interaksi dan komunikasi yang sangat dekat antar penggunanya (Chandra, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Mandarin di era pandemi melalui pemanfaatan akun Youtube, Youtube merupakan salah satu sumber utama yang dipakai peserta didik untuk mencari beragam video konten pembelajaran bahasa Mandarin (Haqqie et al., 2021). Selain kedua media tersebut, di era digital yang terus berkembang, *platform e-learning* sangat diperlukan dengan dukungan teknologi informasi baik dari segi mekanisme maupun konten materi ajar (Elyas, 2018). *Platform e-learning* dapat menggunakan *platform* yang dikembangkan oleh instansi pendidikan secara mandiri, ataupun menggunakan *platform* umum yang sudah tersedia. WhatsApp sebagai salah satu teknologi server dan jaringan yang saat ini berkembang sangat pesat juga dapat dimanfaatkan sebagai *e-learning* yang memiliki karakteristik generasi teknologi web 2.0 "*collaborating and sharing*" (Prajana, 2017).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat merangsang ditemukannya metode dan media ajar yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran percakapan bahasa Mandarin secara daring yang dapat dipraktikkan oleh para pengajar percakapan bahasa Mandarin maupun pengajar bahasa asing lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk memaksimalkan perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin secara daring di masa depan.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan alur induktif yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana, dan maksud dari alur induktif adalah penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). "Sampel" dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi target ataupun menarik generalisasi yang berlaku bagi seluruh populasi, melainkan terfokus pada representasi terhadap suatu fenomena sosial yang hendak dikaji, contohnya seperti pendidikan (Suyitno, 2020).

Responden dalam penelitian ini terdiri 29 mahasiswa yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu mahasiswa tingkat I, II, dan III. Jumlah responden tingkat I sebanyak 13 mahasiswa, jumlah responden tingkat II sebanyak 8 mahasiswa, dan jumlah responden tingkat III sebanyak 8 orang. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat 2 pengajar lokal yang mengajar para mahasiswa tingkat I, II, dan III di tahun ajaran ganjil 2021-2022 sebagai responden. Satu pengajar mengajar 1 kelas mata kuliah percakapan kehidupan sehari-hari pada mahasiswa tingkat I dan satu pengajar lainnya mengajar 2 kelas, yakni mata kuliah percakapan untuk kehidupan kampus pada mahasiswa tingkat II, dan mata kuliah percakapan tematis pada mahasiswa tingkat III.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner tertutup kepada para mahasiswa PTSB sebagai sampel untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah mengenai persepsi pengaruh metode dan media ajar terhadap pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin tingkat PTSB. Selain itu melakukan wawancara dengan para pengajar untuk mengetahui keselarasan metode ajar dan media ajar yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, serta gambaran capaian mahasiswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode dan media ajar yang diterapkan.



Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian dalam bentuk narasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan pengaruh metode dan media ajar terhadap pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin tingkat PTSB.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Metode Ajar Pembelajaran Daring Percakapan Bahasa Mandarin

Setelah mendapatkan hasil wawancara dan kuesioner, peneliti menemukan bahwa metode ajar yang digunakan oleh kedua pengajar memiliki kesamaan, yakni *audio-lingual method*, *communicative approach* dan *task-based method*.

##### 3.1.1 *Audio-Lingual Method*

Penggunaan *audio-lingual method* pada PTSB, untuk mahasiswa tingkat I langkah pertama yang dilakukan adalah pemberian video penjelasan dari media ajar Youtube beberapa hari sebelum kelas, kemudian mahasiswa diminta mempelajarinya secara mandiri untuk mendengarkan dan mengikuti cara pengucapan teks bahasa Mandarin, dan saat kelas berlangsung, pengajar meminta mahasiswa untuk membaca teks pembelajaran yang sudah dijelaskan pada video pembelajaran. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat II dan tingkat III, pengajar memberikan video sesuai tema pembelajaran sehari sebelum kelas berlangsung, kemudian mahasiswa diminta mempelajari isi video pembelajaran secara mandiri, dan saat kelas berlangsung, mahasiswa diminta menceritakan kembali isi video secara singkat menggunakan kalimat sendiri dalam bahasa Mandarin.

Dengan menerapkan *audio-lingual method*, pengajar merangsang kemampuan percakapan mahasiswa dengan rangsangan contoh pengucapan bahasa Mandarin dengan lafal dan ton yang tepat, contoh penggunaan kosakata, dengan demikian pengajar memberikan latihan dasar kemampuan berbicara menggunakan bahasa Mandarin. Sebagian besar responden mempersepsikan adanya peningkatan kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Mandarin. Adapun kendala yang dialami pengajar PTSB saat menerapkan metode ini terletak pada beberapa mahasiswa yang tidak mendengarkan penjelasan video dengan serius, sehingga terdapat kesalahan pengucapan lafal maupun ton saat mengerjakan tugas ataupun saat dilakukan tanya jawab secara spontan. Menurut peneliti, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar mahasiswa untuk memperhatikan penjelasan pembelajaran, dan mengulang cara pengucapan teks pembelajaran secara mandiri. Selain itu, masukan rangsangan dari pengajar kepada mahasiswa kurang beragam, pengajar sebaiknya perlu mengadakan latihan mendengarkan dan mengucapkan yang lebih beragam dan dilakukan secara langsung pada pembelajaran sinkronus (bukan melalui video pembelajaran) supaya mahasiswa mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

##### 3.1.2 *Communicative Approach*

Penggunaan *communicative approach* dilakukan saat kelas berlangsung untuk semua tingkat PTSB, yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa merespon percakapan dalam bahasa Mandarin. Pada penggunaan *communicative approach* untuk mahasiswa tingkat I PTSB, langkah pertama yang dilakukan pengajar adalah memberikan waktu kepada mahasiswa untuk menanyakan kosakata atau bagian dari teks pembelajaran yang masih belum dipahami dan kemudian pengajar membahasnya sampai mahasiswa memahaminya. Selanjutnya, pengajar meminta mahasiswa membaca teks pembelajaran dengan lafal dan ton yang tepat. Pada akhirnya pengajar melakukan tanya jawab lisan kepada mahasiswa menggunakan kosakata yang sedang dipelajari. Untuk mahasiswa tingkat II dan III, langkah pertama yang pengajar lakukan adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai kosakata yang belum dipahami, kemudian pengajar melakukan tanya jawab lisan secara spontan sesuai tema dalam bahasa Mandarin, setelah

itu pengajar meminta mahasiswa untuk merangkum dan mengucapkan secara singkat mengenai tema pembelajaran yang diberikan dalam bahasa Mandarin.

Manfaat dari menerapkan metode ini adalah kemampuan percakapan bahasa Mandarin mahasiswa PTSB mengalami perkembangan yang signifikan, pelatihan percakapan yang diberikan pengajar melatih mahasiswa untuk membaca dan mengucapkan bahasa Mandarin dengan lafal dan ton yang tepat, juga merangsang mahasiswa berpikir, merespon, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin secara spontan. Adapun kendala yang dialami pengajar PTSB dalam menerapkan metode ini, yakni kendala dimana interaksi antar mahasiswa dan pengajar selama pembelajaran daring cukup terbatas dikarenakan mahasiswa tidak dapat sepenuhnya bercakap-cakap selayaknya di kehidupan sehari-hari.

Penerapan *communicative approach* dalam pembelajaran percakapan memerlukan adanya lingkungan bahasa supaya mahasiswa dapat melatih kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin, juga meningkatkan spontanitas kemampuan menjawab menggunakan bahasa Mandarin. Dengan adanya keterbatasan dalam pembelajaran daring menyebabkan kemampuan mahasiswa PTSB dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Mandarin memperoleh hasil yang kurang maksimal. Beberapa mahasiswa juga terkesan mengandalkan kemampuan sendiri, mereka cenderung malu atau bahkan tidak mau bertanya meskipun dirasa belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran, hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa melakukan kesalahan penggunaan kata maupun struktur kalimat saat mengerjakan tugas.

### 3.1.3 *Task-Based Method*

Penggunaan *task-based method* diterapkan di akhir kelas, dan tugas yang diberikan disesuaikan dengan tema yang sudah dipelajari mahasiswa PTSB. Untuk mahasiswa tingkat I, pengajar memberikan tugas membaca teks pembelajaran yang sudah dibahas, juga meminta mahasiswa mengisi bagian kosong yang berkaitan dengan teks pembelajaran. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat II dan tingkat III, pengajar memberikan tugas dengan meminta mahasiswa membuat percakapan sesuai tema pembelajaran, bisa berupa wawancara ataupun menceritakan kembali yang hasil akhirnya berupa video, audio, maupun teks tertulis.

Manfaat yang didapat mahasiswa PTSB adalah penerapan metode pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk mengulas kembali pembelajaran yang sudah mereka pelajari, selain itu juga melatih mahasiswa untuk menggunakan kosakata, kalimat, dan pengetahuan yang telah dipelajari pada praktek komunikasi sehingga terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa. Dalam penerapan metode ini juga terdapat kendala yang dialami pengajar dikarenakan pemberian tugas saat pembelajaran daring lebih terbatas, pengajar tidak dapat memberikan tugas yang lebih beragam seperti layaknya pemberian tugas saat pembelajaran luring berlangsung, contohnya seperti melakukan percakapan dengan wawancara tatap muka secara langsung.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pengerjaan tugas saat pembelajaran daring dan luring agak berbeda. Saat mengerjakan tugas secara daring, konsentrasi mahasiswa seringkali terganggu dengan hal-hal teknis dan juga keadaan sekitar. Selain itu, saat pengerjaan tugas secara daring, mahasiswa lebih sering bergantung pada aplikasi kamus di *smartphone* untuk sekedar mencari kata yang mungkin mereka lupa meskipun sudah pernah dipelajari, hal ini membuat mahasiswa tidak memaksakan diri untuk berpikir dan mengungkapkan maksud menggunakan bahasa Mandarin secara mandiri.

Dari hasil wawancara dan kuesioner mahasiswa, sebanyak 86,2% responden merasa puas dengan ketiga metode ajar yang diterapkan pada pengajaran percakapan bahasa Mandarin. Beberapa mahasiswa merasa terbantu karena mereka dituntut untuk lebih aktif dalam kelas, sehingga

kemampuan berbahasa Mandarin juga lebih baik. Untuk beberapa mahasiswa lainnya merasa metode ajar yang diterapkan sangat berguna untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi HSKK. HSKK merupakan tes lisan berstandar internasional yang bertujuan untuk menguji kemampuan bahasa Mandarin, yang mana berguna untuk memutuskan masuknya pelamar ke perguruan tinggi Tiongkok atau membantu menunjukkan kecakapan berbahasa Mandarin kepada calon pemberi kerja. Adapun beberapa mahasiswa lainnya yang merasa kurang puas dengan metode ajar yang diterapkan karena merasa banyak kosakata yang belum dipahami, dan juga dirasa terlalu banyak tugas yang diberikan.

### 3.2 Media Ajar Pembelajaran Daring Percakapan Bahasa Mandarin

Dalam pembelajaran daring secara sinkronus biasanya dilakukan melalui media ajar daring seperti Zoom Meeting ataupun Google Meet, pengajar dan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di waktu yang bersamaan secara tatap muka tidak langsung. Sedangkan pembelajaran daring secara asinkronus biasanya dilakukan melalui media ajar daring seperti Google Drive, pengajar akan memberikan materi berupa video penjelasan, tugas diskusi, maupun kuis sebagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin di PTSB menggunakan pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Media ajar daring yang digunakan para pengajar PTSB yaitu Zoom Meeting, Youtube, Morning, dan WhatsApp sebagai pendukung berjalannya pembelajaran. Adapun pembahasan media ajar yang digunakan selama proses pembelajaran Bahasa Mandari daring di PTSB sebagai berikut:

#### 3.2.1 Zoom Meeting

Semenjak diharuskannya pembelajaran secara daring, Zoom Meeting merupakan media ajar daring yang sering digunakan saat pembelajaran percakapan bahasa Mandarin di PTSB, setiap pertemuan pembelajaran dilakukan secara tatap muka tidak langsung menggunakan media ajar Zoom Meeting. Selain melakukan interaksi komunikasi dalam pembelajaran, pengajar juga dapat memperlihatkan materi ajar maupun video ajar melalui aplikasi tersebut. Adapun respon positif dari beberapa mahasiswa terhadap aplikasi Zoom Meeting, yaitu kemudahan dalam penggunaannya, lebih efisien dan mudah digunakan daripada media online meeting lainnya. Beberapa mahasiswa juga merasa proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan lebih hemat biaya, terutama bagi mereka yang berasal dari luar kota Bandung. Dengan menggunakan akun premium, memudahkan pengajar dan mahasiswa melangsungkan pembelajaran. Namun terdapat kendala yang dialami salah satu pengajar yang tidak menggunakan akun premium yang menyebabkan proses pembelajaran terputus setiap batas waktu 40 menit habis.

Kendala yang dialami pengajar di antaranya adalah pembelajaran daring melalui Zoom Meeting membuat pengajar tidak bisa mengetahui keadaan sekitar mahasiswa yang mungkin tidak memadai untuk melangsungkan proses pembelajaran, contohnya mahasiswa dapat membuka aplikasi lain selain Zoom Meeting pada layar laptop mereka sehingga membuat tingkat konsentrasi belajar mahasiswa berkurang. Kendala lainnya yang dialami oleh beberapa mahasiswa tertentu adalah dikarenakan koneksi internet yang kurang baik dan menyebabkan proses pembelajaran terhambat.

#### 3.2.2 YouTube

Youtube merupakan sebuah media sosial yang digunakan untuk menikmati sajian berbagai video maupun membagikan video pendek maupun panjang, yang dapat diakses oleh siapapun di manapun ataupun dapat disimpan untuk keperluan pribadi. Belakangan ini, Youtube banyak digunakan khalayak untuk menghasilkan uang dengan adanya kemunculan *adsense*, selain itu Youtube juga mulai digunakan dalam bidang pendidikan untuk memberikan video pengajaran ataupun webinar secara *live*. Youtube termasuk dalam tipe pembelajaran asinkronus, yang mana mahasiswa dapat mengakses video ajar di waktu yang berbeda dengan pengajar.

Youtube merupakan media ajar kedua yang banyak digunakan pengajar PTSB untuk membagikan berbagai macam video yang berkaitan dengan tema pembelajaran percakapan bahasa Mandarin maupun video penjelasan yang pengajar unggah secara khusus untuk mahasiswa PTSB. Mahasiswa juga dapat mencari video yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari secara mandiri sesuai dengan ketertarikannya masing-masing. Bisa dikatakan bahwa Youtube merupakan media sosial yang paling populer di dunia. Penggunaan media ini pun terbilang mudah dan familiar bagi para pengajar maupun mahasiswa sehingga tidak ada kendala apapun saat menerapkan pembelajaran percakapan bahasa Mandarin di PTSB.

### 3.2.3 Morning

Morning merupakan *platform e-learning* yang dibuat khusus oleh PTSB untuk memudahkan para pengajar dan para mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media ajar ini menyajikan berbagai macam informasi, seperti informasi kegiatan kampus dan tentunya informasi mata kuliah yang sedang ditempuh. Morning termasuk tipe pembelajaran asinkronus, disini mahasiswa dapat mengakses materi ajar di waktu yang berbeda dengan pengajar. Berbagai bentuk multimedia dapat disediakan oleh pengajar di dalam Morning sebagai materi pembelajaran, dapat berupa teks, gambar, video, powerpoint, dan konten interaktif. Selain itu, pengajar juga dapat mengadakan kuis ataupun memberikan penugasan kepada mahasiswa di dalam Morning.

Morning memudahkan mahasiswa PTSB untuk mengulas kembali materi ajar percakapan bahasa Mandarin yang sudah dibagikan pengajar, mengumpulkan tugas kuliah, melakukan diskusi kelas, mengakses *link Zoom Meeting* yang diberikan pengajar untuk proses pembelajaran, mengetahui nilai tugas ataupun nilai ujian yang sudah ditempuh, dan memudahkan mahasiswa untuk mengisi absensi kelas secara mandiri. Selain itu mahasiswa juga dapat secara mandiri mencari berbagai informasi yang mereka butuhkan di Morning.

Penggunaan Morning terbilang mudah dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa masa kini yang sudah memahami perkembangan teknologi saat ini, namun adanya kendala internet bagi beberapa mahasiswa tertentu membuat proses pencarian bahan ajar ataupun *link Zoom Meeting* untuk melakukan proses pembelajaran tidak berjalan lancar sehingga membuat proses pembelajaran terganggu.

### 3.2.4 WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang banyak digunakan di berbagai kalangan masyarakat, aplikasi ini dapat digunakan di *smartphone* maupun di komputer atau laptop melalui layanan web yang menyediakan berbagai layanan fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan panggilan suara dan panggilan video, membagikan pesan, audio, video, gambar dan lainnya. WhatsApp sendiri mulai digunakan untuk memudahkan komunikasi di bidang pendidikan, terutama di saat pembelajaran daring seperti sekarang ini. WhatsApp termasuk tipe pembelajaran asinkronus, yang mana mahasiswa dan pengajar dapat melakukan interaksi di waktu yang berbeda.

Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Mandarin di PTSB terbilang cukup sederhana, pengajar akan memberikan informasi tertentu melalui obrolan grup kelas. Informasi yang dibagikan biasanya seputar materi ajar atau penilaian yang sudah dibagikan oleh pengajar di Morning Maranatha. Selain itu mahasiswa juga dapat mengajukan pertanyaan perihal tugas atau materi ajar yang kurang dipahami kepada pengajar ataupun teman kelasnya untuk membantu pemahaman mahasiswa.

Tidak ada kendala yang dialami oleh pengajar maupun mahasiswa dalam penggunaan WhatsApp selama proses pembelajaran bahasa Mandarin di PTSB. Kendati demikian, ada baiknya bila penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran percakapan bahasa Mandarin dapat lebih dikembangkan, misalnya mahasiswa diminta membuat lingkungan bahasa dengan membuat kelompok yang terdiri



dari beberapa mahasiswa, dan mereka diharuskan melakukan panggilan video pada jam dan durasi tertentu untuk memberikan pelatihan percakapan bahasa Mandarin. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk saling memberi dukungan dan membantu mengkoreksi bila teman kelompoknya melakukan kesalahan pengucapan atau penggunaan kata saat bercakap-cakap menggunakan bahasa Mandarin.

Dengan penggunaan beberapa media ajar yang disebutkan selama pembelajaran bahasa Mandarin daring di PTSB, sebanyak 93,1% mahasiswa merasa puas dengan media ajar yang digunakan. Adapun sebanyak 75,9% mahasiswa merasa kemampuan pengucapan bahasa Mandarin dengan lafal dan ton yang tepat semakin meningkat. Sebanyak 75,9% mahasiswa merasa kemampuan bercakap-cakap menggunakan bahasa Mandarin semakin baik. Dan sebanyak 69% mahasiswa merasa menjadi lebih percaya diri untuk bercakap-cakap dalam bahasa Mandarin karena tidak merasa canggung seperti berada di depan kelas dikarenakan pembelajaran di balik layar lebih membuat mahasiswa merasa lebih rileks.

### **3.3 Pengaruh Metode dan Media Ajar Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Percakapan Bahasa Mandarin Mahasiswa**

Pembelajaran percakapan bahasa Mandarin di PTSB menerapkan beberapa metode ajar dan menggunakan beberapa media ajar daring yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran percakapan bahasa Mandarin sesuai tingkatan mahasiswa. Dari hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa metode ajar pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin yang diterapkan oleh PTSB dipersepsikan berjalan efektif karena memberikan dampak positif bagi kemampuan percakapan bahasa Mandarin mahasiswa. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode ajar yang diterapkan pun sangat tinggi. Melalui metode *audio-lingual method*, mahasiswa mendapatkan rangsangan dari contoh pengucapan dan penggunaan kata bahasa Mandarin dan pelatihan dasar kemampuan berbicara menggunakan bahasa Mandarin sehingga kemampuan bercakap-cakap mahasiswa mengalami peningkatan. Melalui metode *communicative approach*, mahasiswa dilatih untuk berpikir, merespon, dan berkomunikasi secara spontan sehingga kemampuan percakapan bahasa Mandarin mahasiswa PTSB mengalami perkembangan. Melalui *task-based method*, mahasiswa mendapatkan motivasi untuk mengulas kembali dengan berlatih mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dalam tugas praktik percakapan, sehingga pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan.

Menurut peneliti, kendala yang dialami dalam penerapan metode-metode tersebut mengacu pada minat dan motivasi belajar, juga keaktifan mahasiswa untuk mempelajari dan melatih kemampuan percakapan bahasa Mandarin secara mandiri. Adapun saran bagi para mahasiswa PTSB untuk lebih aktif dan meningkatkan minat dan motivasi belajar diri, dan untuk pengajar juga diharapkan dapat memberi arahan atau masukan positif yang membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari dan mempraktikkan percakapan dalam bahasa Mandarin. Selain itu adanya keterbatasan interaksi dalam pembelajaran daring dan tidak adanya lingkungan bahasa untuk melatih mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin menyebabkan spontanitas kemampuan percakapan bahasa Mandarin mahasiswa kurang berkembang dengan maksimal.

Penggunaan media ajar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di PTSB juga memiliki banyak kelebihan yang dirasakan mahasiswa PTSB, contohnya seperti melatih kemampuan mahasiswa untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, waktu dan tempat pembelajaran menjadi lebih fleksibel, mahasiswa yang rumahnya jauh dari lokasi pembelajaran juga merasa biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau. Selain itu juga media ajar daring yang digunakan juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mencari informasi semaksimal mungkin sebelum melakukan percakapan atau membuat tugas, mempermudah mencatat bahan ajar dengan cara direkam atau difoto, membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mempelajari percakapan bahasa Mandarin.

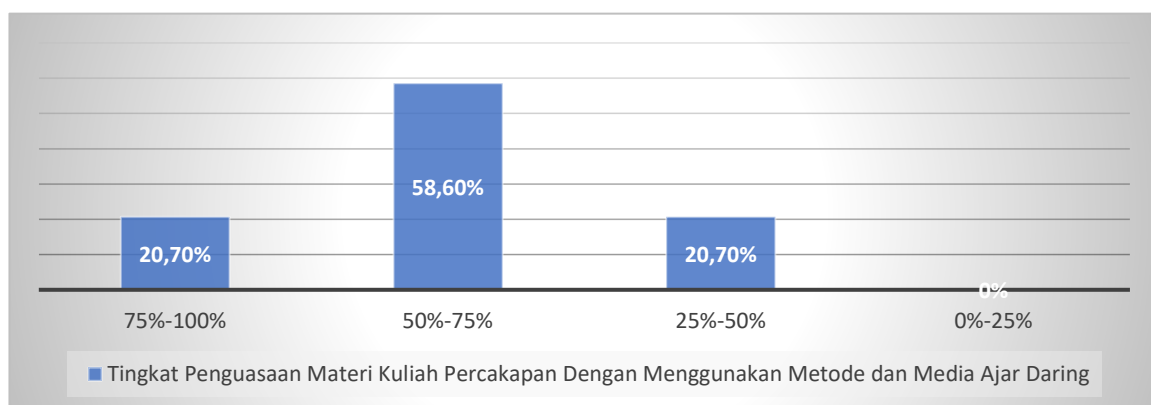


Adapun kekurangan media ajar yang digunakan terletak pada kendala sinyal internet bagi beberapa mahasiswa tertentu, interaksi antara pengajar dan mahasiswa serta interaksi sosial antar mahasiswa berkurang, konsentrasi mahasiswa terhadap pembelajaran mudah terganggu karena mahasiswa dapat sambil melakukan hal lain (*chatting*, menonton video, dll.), dan lelahnya mahasiswa karena pembelajaran selalu dilaksanakan di depan layar. Menurut peneliti, ada baiknya pembelajaran percakapan bahasa Mandarin di PTSB dapat memaksimalkan kombinasi pembelajaran sinkronus dan asinkronus dengan cara meningkatkan keragaman jenis sumber materi pembelajaran dan jenis tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak merasa lelah ataupun merasa bosan dengan pertemuan pembelajaran yang selalu dilakukan secara sinkronus melalui Zoom Meeting.

Misalnya pengajar memberikan materi berupa arahan menonton *variety show* Tiongkok dari Youtube, atau menonton berita bahasa Mandarin di salah satu siaran TV nasional, ataupun mengunggah video penjelasan atau video materi pembelajaran di Morning di pertemuan tertentu, lalu pengajar dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa berupa arahan untuk mengikuti cara pengucapan ataupun mencari struktur bahasa yang ada dalam video pembelajaran. Kemudian di pertemuan selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan video ajar yang sudah dikupas oleh mahasiswa secara mandiri dengan melakukan interaksi secara sinkronus melalui Zoom Meeting. Tentu saja pembelajaran percakapan bahasa Mandarin sebaiknya diselingi dengan lingkungan bahasa Mandarin untuk melatih kemampuan percakapan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Mandarin.

Adapun hasil wawancara dengan para pengajar, ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa PTSB tingkat I dalam hal bercakap-cakap secara spontan menggunakan bahasa Mandarin masih sangat kurang dikarenakan di semester awal pengajar masih mengharuskan mahasiswa mengikuti percakapan dengan apa yang dipelajari di buku. Berbeda dengan mahasiswa PTSB tingkat II dan tingkat III, pengajar merasa kemampuan percakapan bahasa Mandarin mahasiswa cukup baik, namun terkesan agak kaku dikarenakan pembelajaran daring yang membuat mahasiswa kurang bisa mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dikarenakan tidak memiliki lingkungan bahasa Mandarin. Sebanyak 82,8% mahasiswa merasa kemampuan percakapan bahasa Mandarin melalui pembelajaran daring mengalami peningkatan dari sebelumnya, sebanyak 13,8% mahasiswa merasa kemampuannya masih terbatas, dan 3,4% mahasiswa merasa mengalami perkembangan yang sangat baik.

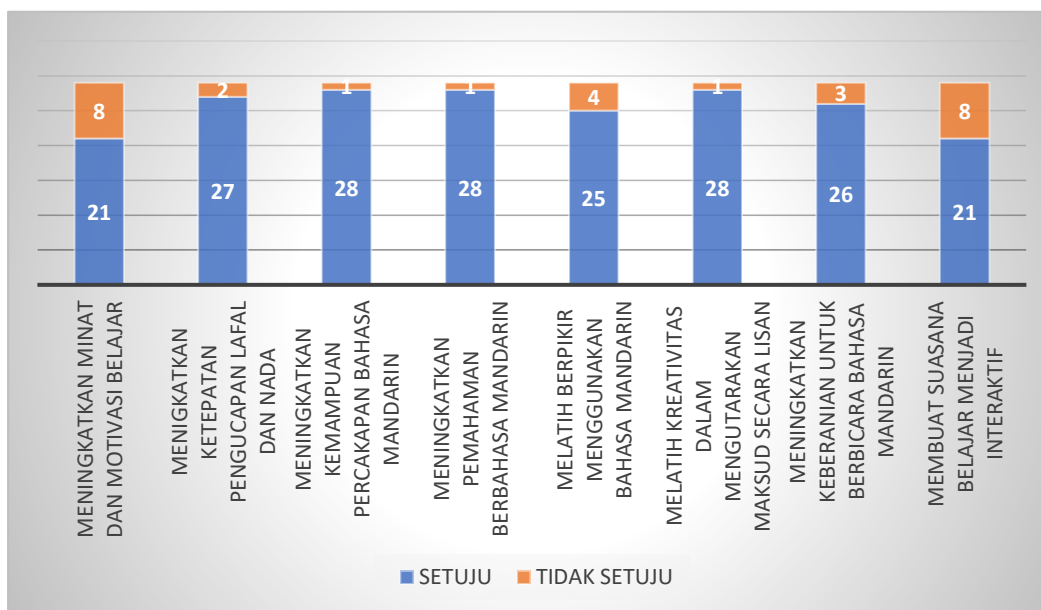
**Diagram 1: Tingkat Penguasaan Materi Kuliah Percakapan Dengan Menggunakan Metode dan Media Ajar Daring**



Sebanyak 20,7% mahasiswa merasa penguasaan materi kuliah percakapan yang mereka tempuh menggunakan metode dan media ajar daring adalah pada rentang 75%-100%, sebanyak 58,6% mahasiswa merasa penguasaan materi kuliah percakapan yang mereka tempuh menggunakan metode dan media ajar daring adalah pada rentang 50%-75%, dan sebanyak 20,7% mahasiswa merasa

penguasaan materi kuliah percakapan yang mereka tempuh menggunakan metode dan media ajar daring adalah pada rentang 25%-50%. Berdasarkan data capaian penguasaan materi kuliah ini, dapat disimpulkan metode dan media ajar pembelajaran daring yang digunakan PTSB dalam mata kuliah percakapan bahasa Mandarin dapat membantu mayoritas mahasiswa menguasai materi dengan cukup baik.

**Diagram 2: Kontribusi Metode Dan Media Ajar Daring Terhadap Kemampuan Percakapan Mahasiswa**



Dalam hal kontribusi metode dan media ajar terhadap kemampuan percakapan, sebagian besar mahasiswa merasa minat dan motivasi belajar meningkat, ketepatan pengucapan lafal dan ton meningkat, kemampuan percakapan bahasa Mandarin meningkat, dan pemahaman berbahasa Mandarin juga meningkat. Selain itu, metode dan media ajar daring melatih mahasiswa menjawab pertanyaan secara spontan menggunakan bahasa Mandarin, melatih mahasiswa berpikir menggunakan bahasa Mandarin sebelum mengutarakan suatu maksud, juga melatih kreativitas mahasiswa dalam mengutarakan maksud secara lisan. Selama proses pembelajaran percakapan daring, keberanian mahasiswa untuk berbicara bahasa Mandarin juga mengalami peningkatan. Dan beberapa mahasiswa merasa metode dan media ajar daring membuat suasana belajar menjadi interaktif.

#### 4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode ajar *audio-lingual method*, *communicative approach* dan *task-based method* dan penggunaan media ajar daring Zoom Meeting, Youtube, Morning, dan WhatsApp dalam pembelajaran daring percakapan bahasa Mandarin di PTSB sudah efektif karena sebagian besar mereka mengakui dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan metode dan media ajar daring juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Mandarin sebagian besar mahasiswa. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga merasa puas dengan metode ajar yang diterapkan dan media ajar daring yang digunakan selama pembelajaran daring.

Pengajar merasa kemampuan percakapan bahasa Mandarin mahasiswa masih terbatas dikarenakan pembelajaran daring yang menyebabkan adanya batasan dalam proses pembelajaran maupun pemberian tugas yang beragam, serta tidak adanya lingkungan bahasa untuk melatih

kemampuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Mandarin. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal, pengajar dapat memberikan arahan ataupun motivasi kepada mahasiswa dan menyajikan sumber materi pembelajaran yang lebih beragam. Beberapa kendala dalam penggunaan media ajar daring seperti koneksi internet yang terganggu, perangkat elektronik yang digunakan kurang memadai, lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, serta kejenuhan akan melihat layar terus menerus karena pertemuan pembelajaran yang selalu dilaksanakan secara sinkronus menggunakan Zoom Meeting, dapat diatasi dengan melakukan pertemuan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus sehingga durasi pertemuan pembelajaran bisa lebih beragam dan tidak sepenuhnya dilakukan secara sinkronus.

Saat pembelajaran daring juga diperlukan konsentrasi dan minat belajar mahasiswa untuk memperhatikan setiap pengajaran yang diberikan dan kesadaran mahasiswa untuk mengulas kembali setiap pengajaran yang sudah diberikan, serta secara aktif mencari materi yang berkaitan dengan materi ajar secara mandiri melalui internet untuk memperluas pengetahuan sehingga tidak terbatas dari pengajaran yang diberikan saat kelas berlangsung saja. Akan lebih baik jika kedepannya, pembelajaran percakapan bahasa Mandarin dilakukan secara bergantian dengan pembelajaran daring dan luring, sehingga pembelajaran dan pemberian tugas dapat lebih beragam dan memaksimalkan hasil pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis serupa yakni pengaruh metode dan media ajar terhadap pembelajaran daring dari aspek keterampilan lainnya seperti kemampuan membaca, menulis, dan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin maupun bahasa asing lainnya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan kepada lembaga yang telah mensponsori/mendanai penelitian ini.

### Referensi

- Chandra, E. (2017). YouTube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406–417.
- Dwi, B. C., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Elisabeth. (2019). Studi analisa metode pengajaran bahasa Mandarin program studi bahasa Mandarin program studi bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra Surabaya. *Century*, 7(2), 13–28.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta Dharmawangsa Edisi*: 56.
- Fitria, M., Afifah, L., & Putri, A. E. F. (2020). Metode audiolingual untuk melatih pelafalan nada kata bahasa Mandarin pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA negeri 6 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(1), 126–137.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh penggunaan media daring dan motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa pada saat pandemi covid-19. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 154–160.
- Haqqie, W. N., Wijayati, P. H., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan akun Youtube berkonten pembelajaran bahasa Mandarin dalam literasi digital pada era pandemi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 121–130.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember*, 10(1), 1–18.
- Hatmo, S. H. D. (2021). dampak pandemi covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran jarak jauh secara daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122.

- Laili, R. N., & Nashir, M. (2020). The use of zoom meeting for distance learning in teaching English to nursing students during covid-19 pandemic. *UHAMKA International Conference on ELT and CALL (UICELL), Proceedings*, 235–244.
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi*, 1(2), 107–115.
- Lumanda, P. V. (2017). Penerapan prinsip pengajaran bahasa Tionghoa sebagai bahasa kedua pada kuliah percakapan 2 di jurusan s-1 sastra Cina di universitas X Bandung. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(2), 1–13.
- Mintowati, M. (2017). Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah: pendekatan dan metode alternatif. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(1), 1–10.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Monika, & Rudiansyah. (2021). efektivitas pembelajaran bahasa mandarin di era digital pandemia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)* 5, 5–9.
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah 2 kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- Novitasari, C. A., & Riani, D. A. (2017). Metode pengajaran bahasa mandarin praktis untuk bidang perhotelan di kapal pesiar. *Jurnal Lingua Aplicata*, 1(1), 36–51.
- Prajana, A. (2017). pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam media pembelajaran Di UIN AR-RANIRY Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122–133.
- Rodiman, R. S. (2008). *Rancangan website pengajaran bahasa cina berbasis kompetensi komunikatif* [Thesis]. Universitas Indonesia.
- Saminor, Y., Thamrin, L., & Lusi. (2016). 使用交际法提高学生的口语能力以赤道佳育初中二年级为例. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(8), 1–8.
- Sholeh, M. B. (2020). Implementation of task-based learning in teaching English in Indonesia: Benefits and problems. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(1), 1–9.
- Suyitno. (2020). Analisis data dalam rancangan penelitian kualitatif. *Akademika*, 18(1), 49–57.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di tk selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.

